

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peluang pemanfaatan pertanian lahan kering di Kabupaten Blera dengan sistem agribisnis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Hasil perhitungan luas dari peta kesesuaian lahan kering, didapatkan bahwa lahan kering terluas terdapat di Kradenan (6.472 Ha) dan luas lahan kering terkecil di Kecamatan Ngawen (42 Ha).
- b. Pertanian lahan kering di Kabupaten Blera dimanfaatkan untuk usahatani tanaman pangan, palawija, hortikultura serta kehutanan. Komoditas usahatani tersebut antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, tebu, tembakau, waluh, jeruk siam, buah naga, sawo, semangka, pepaya, pisang dan durian. Namun, tidak semua komoditas tersebut mengalami pengolahan pasca panen. Komoditas yang telah mengalami proses pengolahan meliputi padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai, pisang dan waluh. Dan selanjutnya komoditas tersebut dijadikan sebagai komoditas unggulan untuk dikembangkan.
- c. Tiap-tiap komoditas tersebut, memiliki luas lahan, besaran produksi, harga jual, modal, penerimaan, serta keuntungan yang berbeda-beda. Keuntungan terbesar yang dihasilkan tiap komoditas di tiap kecamatan dengan modal minimal, dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan di daerah tersebut.
- d. Komoditas yang dihasilkan berdasarkan analisis kesesuaian komoditas, kondisi eksisting serta hasil analisis LQ (komoditas unggulan, andalan dan potensial), komoditas yang berpeluang untuk dikembangkan dengan sistem agribisnis di tiap kecamatan adalah hasil dari analisis LQ serta ditambahkan komoditas eksisting yang sudah sering ditanam di kecamatan tersebut. Komoditas tersebut meliputi padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, waluh dan pisang.
- e. Agroindustri yang sudah didapatkan dari hasil survei yaitu (1) Agroindustri padi meliputi pembuatan pakan ternak, kue manco dan rengginang. (2) Agroindustri jagung meliputi pembuatan tepung maizena, marning, emping, *egg roll* dan kerupuk. (3) Agroindustri ubi kayu meliputi pembuatan kerupuk sermiyer, keripik dan tape. (4) Agroindustri kacang tanah meliputi pembuatan kacang bawang, rempeyek, dan kacang kulit. (5) Agroindustri kedelai meliputi pembuatan tahu dan tempe, keripik tempe serta susu kedelai. (6)

Agroindustri kacang hijau meliputi pembuatan toge dan rempeyek. (7) Agroindustri pisang terdiri dari pembuatan keripik dan *egg roll*. (8) Agroindustri waluh terdiri dari pembuatan kerupuk, *egg roll* dan brownies.

- f. Produk yang direkomendasikan untuk diterapkan dengan sistem agribisnis meliputi pembuatan tepung beras dan tepung ketan, pembuatan tepung tapioka, pembuatan kerupuk tahu, pembuatan bakpia serta pembuatan sale pisang.
- g. Berdasarkan daerah penjualan komoditas hasil pertanian lahan kering, asal bahan baku pengolahan dan penjualan produk olahan, akan menghasilkan suatu keterkaitan dan hubungan antar kecamatan.
- h. Lembaga yang terlibat dalam proses pemasaran komoditas hasil pertanian lahan kering meliputi petani, tengkulak, pedagang pasar, pabrik dan konsumen. Sedangkan lembaga yang terlibat dalam proses pemasaran produk pengolahan meliputi produsen, pedagang, distributor dan konsumen. Lembaga-lembaga tersebut bersifat internal maupun eksternal.
- i. Masing-masing kecamatan mempunyai peran, baik sebagai subsistem hulu, usahatani maupun pemasaran. Dan Kecamatan Blora berperan sebagai pusat pemasaran produksi baik komoditas pertanian lahan kering maupun produk olahannya.
- j. Sistem agribisnis perlu diterapkan dalam pemanfaatan pertanian lahan kering di Kabupaten Blora. Penerapan dilakukan dengan mengintegrasikan antara komoditas usahatani dengan agroindustri agar pendapatan petani meningkat setelah dilakukan pengolahan dibandingkan dengan tanpa adanya pengolahan.
- k. Penerapan sistem agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani rata-rata sebesar 40% setelah adanya proses pengolahan pasca panen. Sehingga dengan peluang kenaikan pendapatan tersebut, sistem agribisnis akan menjanjikan jika diterapkan di Kabupaten Blora. Selain itu, setelah diterapkannya sistem agribisnis, lapangan pekerjaan di bidang pertanian akan bertambah, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja produktif sebanyak 20% dari jumlah penduduk kecamatan yang bekerja di bidang pertanian. Bertambahnya lapangan pekerjaan dan jumlah produk olahan pertanian lahan kering yang beragam juga membuat peningkatan permintaan pada subsistem hilir. Sehingga mengakibatkan masa tanam komoditas pertanian lahan kering yang sebelumnya hanya bisa dilakukan 1x dalam setahun, dengan adanya sistem agribisnis, masa tanam bisa dilakukan lebih dari 1x. Hal inilah yang menjadi faktor peningkatan pendapatan petani.
- l. Daerah yang berperan sebagai subsistem usahatani dan subsistem pengolahan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu daerah yang memiliki peluang tinggi, sedang dan rendah jika dikembangkan dengan sistem agribisnis.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan adalah berhubungan dengan peluang pemanfaatan pertanian lahan kering di Kabupaten Blora melalui sistem agribisnis untuk meningkatkan pendapatan petani, dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi pengembangan wilayah khususnya di bidang pertanian sebagai berikut.

### a. Pemerintah

- Adanya usaha pengoptimalan lahan serta penentuan komoditas yang akan dikembangkan sesuai kriteria fisik dan alam eksisting untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal
- Memberikan akses baik kepada petani maupun pelaku usaha dalam mempromosikan produk pertanian serta mendapatkan modal melalui lembaga pembiayaan
- Memperbaiki dan memelihara sistem prasarana pertanian lahan kering dan pengolahan agar dapat dimanfaatkan secara berlanjut
- Memberikan pelatihan dan teknologi tentang pengolahan pasca panen dengan melakukan kerjasama kepada balai pelatihan dan penyuluhan
- Penentuan pola pembinaan kelembagaan yang terarah dan berkesinambungan dalam pengembangan produk unggulan, andalan dan potensial untuk memaksimalkan potensi dari tiap-tiap produk tersebut

### b. Petani dan Pelaku Usaha

- Modernisasi pasca panen dan inovasi hasil olahan yang mampu memberikan nilai tambah
- Memperluas jangkauan pasar, sehingga hasil produksi pertanian dapat diakses dengan baik tanpa harus menunggu dibeli oleh tengkulak
- Menciptakan koperasi agribisnis yang dapat mengatur alur distribusi barang dan uang
- Meningkatkan sistem keterkaitan dengan memunculkan rantai/alur produksi baru sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan harga jual produk
- Pengembangan kawasan pertanian berdasarkan komoditas yang sesuai sebagai usaha peningkatan mutu produktivitas tanaman unggulan, andalan dan potensial

### c. Peneliti Lanjut

- Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai sistem perwilayahan komoditas (AEZ) dan pola aliran komoditas pertanian unggulan, andalan serta potensial dalam mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Blora
- Adanya keterbatasan waktu dan luas wilayah penelitian, menyebabkan survei untuk analisis komoditas, persebaran komoditas dan pola aliran mencakup 16 kecamatan di Kabupaten Blora terlalu luas